

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak fungsi, tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdasan diri, sosial, negara, bangsa, bahkan dunia. Lebih khusus di Indonesia, fungsi pendidikan sedikit disinggung pada bab II pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, juga menyampaikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah, ada lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas pada PPK. Lima nilai itu adalah religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong-royong.²

Arti kata gotong-royong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bekerja bersama sama (tolong-menolong, bantu-membantu).³ Indikator

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 48.

² Muhadjir Effendy, *Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional*, melalui <http://www.kemdikbud.go.id>, [17/01/2017], diakses pada tanggal 5 September 2020, pukul 10.27.

³ <https://kbbi.Web.id/gotong%20royong>, diakses 23 September 2020, pukul 20:34 WIB

sikap gotong-royong yaitu terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau madrasah, kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, aktif dalam kerja kelompok, memusatkan perhatian pada tujuan kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat antara diri sendiri dengan orang lain, mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.⁴

Nilai karakter gotong-royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama, bahu membahu, menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan bagi orang yang membutuhkan.⁵

Berdasarkan hal di atas, dan begitu pentingnya peserta didik diberikan pengajaran mengenai penguatan pendidikan karakter gotong-royong. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Darul Hikmah yang menekankan peserta didiknya untuk menghafal al-Qur'an, pembelajaran tafsir al-qur'an dan hadits. Selain itu dalam pengibaran bendera merah putih di dahului dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, kemudian untuk lebih dekat kepada masyarakat sekolah ini memiliki

⁴ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. (Jakarta: Sekretariat Kemendikbud, 2014), 70: cf Q. S al-Maidah: 2.

⁵ Nadlirotul Muniroh, *Implementasi Nasionalisme dan Gotong-royong dalam Mata Pelajaran PKN di MI Pabelan dan Miftahun Najihin Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang 2017/2018*, Tesis, IAIN Salatiga, 2018, 43.

program Santri Masuk Desa (SMD) dan memberdayakan TPA yang ada disekitar sekolahnya.

Peneliti melihat pelajar sekarang ini mulai ada penurunan moral, mereka sering mengabaikan nilai-nilai gotong-royong karena mereka lebih menyukai budaya luar, kemudian masing-masing dari mereka menuruti ego dan kelompoknya masing-masing, sehingga tidak begitu peduli dengan keberagaman dan keanekaragaman yang ada di sekitarnya. Bukan hanya itu saja, tidak semua anak dapat menyaring budaya asing yang masuk, sehingga mengakibatkan lunturnya karakter kebangsaan gotong-royong. Misalnya, mereka lebih menyukai budaya yang kebarat-baratan, kearab-araban yang menjadikan para pelajar masa kini lebih menyukai budaya lain daripada budaya bangsa sendiri. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

Dari perbedaan-perbedaan di atas, dapat dilihat manusia diciptakan sebagai makhluk beragama, sosial, berbudaya dan berbangsa. Yang mana mengajarkan kita semua untuk menggalang persatuan dan kesatuan di tengah-tengah keanekaragaman yang ada. Dan tentunya tetap menjunjung tinggi tradisi gotong-royong dan toleransi antar sesama, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q. S al-Hujurat: 13⁶

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu*

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 517.

berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat di atas memberikan penjelasan, Allah menciptakan manusia ke Alam semesta tidak lain dan tidak bukan untuk saling kenal mengenal (ta'aruf). Ta'aruf di sini kalau dipahami lebih mendalam memiliki konteks saling menjaga, saling membantu, saling toleransi dan tentunya sesuai dengan budaya lokal Indonesia, saling gotong-royong. Sikap-sikap yang mencerminkan saling menghormati antar sesama warga negara harus ditunjukkan melalui sebuah keteladanan.⁷

Dalam hal ini peranan guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk memberi penguatan pendidikan karakter gotong royong pada peserta didik. Guru dijadikan sebagai role model atau suri tauladan bagi peserta didik dalam memberikan contoh karakter yang baik, sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21⁸:

⁷ Guntur Dwi Prasetya, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Mata Pelajaran PKN*, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Volume VI, Nomor 1 (2017), hal. 57.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2004), hal. 420.

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat Allah) dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Pembinaan karakter di sekolah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menguatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Hikmah supaya akhlak mulia yang dimiliki tidak mudah luntur. Metode keteladanan dan pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menguatkan pendidikan karakter sikap gotong royong pada peserta didik. Jika nilai religius sudah tertanam dan sudah ada pembiasaan yang baik dalam diri individu, maka akan tumbuh pribadi yang baik.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Darul Hikmah dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana muatan pendidikan karakter gotong-royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana strategi penguatan pendidikan karakter gotong-royong melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Bagaimana Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong terhadap Peserta Didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui muatan pendidikan karakter gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui strategi penguatan pendidikan karakter gotong-royong melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui Dampak Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong terhadap Peserta Didik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian Secara Teori

Memberikan tambahan pengetahuan kepada ilmu keguruan serta memberikan gambaran secara lengkap mengenai pentingnya penguatan pendidikan karakter bangsa yang sudah sejak lama ditanamkan pada diri peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepala maadrasah dalam mengambil kebijakan sebagai strategi dalam program penguatan pendidikan karakter peserta didik.

- b. Bagi Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, sebagai penambah referensi dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan sekolah dan membantu guru dalam menyiapkan generasi yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai luhur, dan budi pekerti.
- c. Bagi peserta didik Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, berguna sebagai Persiapan dalam menghadapi kompetensi abad 21 yang menuntut setiap individu berpikir kritis, kreatif komunikasi, dan kolaborasi.
- d. Bagi Peneliti Dan Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya bagi peneliti sendiri dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam pada topic yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru agama islam mengandung pengertian serangkaian cara pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk

menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.⁹

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, asuhan, dan bimbingan terhadap anak agar kelak sesudah pendidikannya dapat menahami, mengahyati, dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan (*way of life*) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.¹⁰

c. Penguatan Pendidika Karakter

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.¹¹

d. PPK Gotong Royong

Karakter gotong royong berhubungan dengan menciptakan lingkungan masyarakat yang tidak anti social, latar belakang dari segala aktifitas tolong menolong, dan mampu menciptakan lingkungan yang saling

⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 1999), hal. 127.

¹⁰ Muhammad Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan : Garoeda Buana Indah,1992), hal. 4.

¹¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal.125.

membantu, bekerjasama, bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan, memiliki rasa empati terhadap orang lain.¹²

2. Definisi Operasional

Strategi guru pai dalam penguatan pendidikan karakter pada diri peserta didik merupakan suatu rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, yang di dalamnya disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Tujuannya adalah menyiapkan peserta didik dalam menghadapi daya saing dengan kompetensi abad 21 yang mana individu dituntut senantiasa berpikir kritis, kreatifitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Pembahasan dalam penelitian terbatas pada strategi-strategi guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter gotong-royong peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Mengingat kehidupan pada lingkungan pondok pesantren tidaklah mudah dan perlunya karakter gotong royong ini untuk kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan tararah, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan yang akan disusun nantinya yaitu meliputi.

¹² Ari Utami Nelyano, *Best Practice : Pembelajaran Sistem Pencernaan Melalui Pendekatan Saintifik Membuka Kesadaran Berpikir Siswa dalam Menjaga Kesehatan*, (Kepulauan Riau, 2019), hal 529 - 530

1. Bagian Awal

Bagian awal yakni terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak

2. Bagian Inti

Bagian inti akan memuat uraian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, uraian tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, uraian tentang kajian focus, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, uraian tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, uraian tentang deskripsi data temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Penutup, uraian tentang kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.